

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan kegiatan menuju perubahan yang lebih baik, dengan tujuan mencapai masyarakat Indonesia adil, mampu bersaing, progresif, dan sejahtera dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Keefektifan dalam mengurangi kemiskinan menjadi faktor krusial dalam memilih strategi dan alat pembangunan. Meskipun kemiskinan telah menjadi masalah sejak lama, isu ini terus menjadi perbincangan di berbagai forum diskusi nasional maupun internasional. Data memperlihatkan bahwa upaya pembangunan belum berhasil menangani pertumbuhan jumlah penduduk level bawah di seluruh dunia, khususnya pada negara berkembang. Kemiskinan terjadi ketika individu maupun kelompok tidak mampu menggapai standar kesejahteraan ekonomi minimum untuk hidup layak.

Menurut (Sulistyanto, 2010), kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi masyarakat. masalah kemiskinan sudah ada sejak lamanya umat manusia, serta dampaknya dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, namun seringkali tidak disadari oleh mereka yang terkena dampaknya sebagai suatu masalah.

Bagi masyarakat yang masuk pada kategori miskin, kemiskinan merupakan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka sendiri yang merasakan dan mengalami hidup dalam kemiskinan. dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan dapat dikategorikan menjadi tiga penyebab yaitu, pertama kemiskinan muncul pada tingkat mikro akibat ketimpangan kepemilikan sumber daya sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan, sumber daya alam masyarakat miskin jumlahnya terbatas dan kualitasnya rendah. kedua, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia.

Jika kualitas sumber daya manusia rendah maka produktivitas akan rendah dan upah juga rendah, rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, nasib buruk, diskriminasi, dan warisan turun temurun. ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses terhadap modal (Waluyo, 2013). Meskipun pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sangat pesat, ketimpangan jumlah penduduk miskin di daerah ini tetap tinggi. perlu adanya perubahan paradigma pada segi indikator pembangunan ekonomi, di mana tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga faktor-faktor seperti pemerataan pendapatan.

Kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, papan, serta layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa

kemiskinan bukan hanya tentang kurangnya pendapatan, tetapi juga akses terhadap aset yang diperlukan untuk memastikan kehidupan yang layak.

Berdasarkan sumber badan pusat statistik data kemiskinan di Indonesia pada maret 2021 sebanyak 27.54 juta jiwa yang dimana 12.74 juta jiwa berasal dari penduduk di perkotaan dan 15.36 juta jiwa berasal dari penduduk yang berada di pedesaan. angka kemiskinan tertinggi berada di pulau jawa dengan provinsi jawa timur menempati posisi pertama yang memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 4.572,73 juta jiwa yang dimana 1.840.21 jiwa berasal dari penduduk di perkotaan dan 2.732,51 jiwa berasal dari penduduk yang tinggal di pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat melalui desa merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam mengurangi kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini merujuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat otonomi dan kemampuan seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri, sehingga memberi peluang mereka mewakili kepentingan mereka secara bertanggung jawab serta mandiri. Proses ini, individu menjadi tidak mudah goyah juga percaya diri, khususnya pada segi mengambil kendali atas hidup mereka dan menegakkan hak-hak pribadi mereka

Istilah *Empowerment* atau dalam bahasa Inggris *Empowerment* berasal dari kata “daya” dengan awalan ber menjadi kata “berdaya” yang berarti mempunyai kekuatan. Kekuasaan berarti kekuatan, sedangkan kekuasaan berarti memiliki kekuatan.

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai pemberian sesuatu yang berdaya, Pemberdayaan dalam tindakan mengacu pada proses memberdayakan dan mendukung orang secara profesional untuk membantu mereka mengatasi perasaan tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, serta untuk mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk mengembangkan potensi seseorang sepenuhnya.

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan, kemandirian, penguatan posisi tawar masyarakat kelas bawah terhadap kekuatan-kekuatan tekanan di segala bidang dan bidang kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) juga dapat dipahami dari dua sudut pandang, pertama pemberdayaan dijelaskan dalam konteks menempatkan masyarakat dalam sudut pandang yang berbeda.

Posisi masyarakat tidak bergantung pada penerima manfaat (*beneficiaries*) yang bergantung pada kontribusi eksternal seperti pemerintah, namun pada posisi subjek (lembaga negara atau peserta) yang bertindak independen. Beroperasi secara mandiri bukan berarti tidak bertanggung jawab kepada negara. pemberian pelayanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan lain-lain) kepada masyarakat tentu saja merupakan tugas (kewajiban) tertentu dari negara. Masyarakat mandiri sebagai peserta berarti adanya ruang terbuka dan kemampuan mengembangkan potensi kreatif, menguasai lingkungan dan sumber daya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses

politik di wilayah negara. masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kerangka Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kapasitas dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)). Hakikat konsep pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mewujudkan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan desa merupakan suatu program yang penerapannya dilakukan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan (CSR) tertentu untuk memperbaiki kondisi masyarakat, program ini selalu di upayakan sebagai salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi masyarakat di Indonesia. Salah satu program pemberdayaan desa yang saat ini dilakukan di provinsi jawa timur oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan desa adalah program Desa Berdaya, Program Desa Berdaya ditujukan untuk pemulihan dan memperkuat perekonomian desa dengan pengembangan desa tematik melalui ekonomi kreatif, inovatif dan produktif berbasis bum desa, dalam rangka mempertegas legalisasi status desa mandiri dengan mengoptimalkan potensi dan sumberdaya desa untuk mewujudkan desa berdaya.

Program Desa Berdaya berfokus pada empat kegiatan yaitu, Menumbuhkan inovasi produk (barang dan jasa) yang mampu

menggerakkan perekonomian desa, Memunculkan produk ikon desa yang khas melalui *economic branding* berbasis inovasi, Mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk menguatkan ikon desa yang berdampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa, Menciptakan praktik keteladanan (*Good Practices*) sehingga menjadi sumber inspirasi.

Berdasarkan empat tujuan tersebut program pemberdayaan desa merupakan suatu program yang memerlukan strategi dan melihat peluang yang sesuai dengan empat tujuan yang telah disebutkan sebelumnya agar program tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil karena tidak sedikit program pemberdayaan desa yang sudah direncanakan tidak dapat terlaksana dengan baik bahkan tanpa hasil.

Pada tahun 2021 Program Desa Berdaya di resmikan di Desa Pandesari dengan diluncurkannya ikon wisata taman sayur yang dapat diakses oleh wisatawan. Desa Pandesari salah satu dari 10 Desa yang menjadi lokasi impelmentasi Program Desa Berdaya yang dipilih oleh Pemerintah Jawa Timur karena memenuhi kriteria desa yang mampu dikembangkan untuk mencapai salah satu tujuan dari Program Desa Berdaya dengan latar belakang melihat mayoritas masyarakat di Desa Pandesari merupakan petani sayuran dan melihat potensi mata pencaharian masyarakat yang bisa menjadi ikon desa melalui dibuatkannya inovasi dibidang wisata, sehingga dibuatlah Program yang mengarah kepada empat tujuan desa berdaya yaitu wisata taman sayur.

Ikon desa resmi diluncurkan pertama kali pada tahun 2022 oleh kepala bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat (PUEM) beserta jajaran dibidang PUEM lainnya. Kemudian pada tahun 2023 total 10 desa berdaya termasuk salah satu Desa Pandesari terus mendapatkan stimulan dana dari pemerintah provinsi jawa timur masing-masing desa sebanyak 1 miliar dan pemberian dana untuk stimulan ini direncanakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk jangka panjang.

Berdasarkan data badan pusat statistik angka kemiskinan per jiwa di Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya penurunan baik di perkotaan maupun pedesaan, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Pandesari karena jika dilihat setelah adanya Program Desa Berdaya ini angka kemiskinan per jiwa di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan signifikan seperti dilokasi yang akan peneliti lakukan angka kemiskinan di tahun 2021 di Kabupaten Malang sebanyak 276,58 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 252,88 jiwa dan pada tahun 2023 sebanyak 251,36 jiwa.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana Program Desa Berdaya yang dilakukan di Desa Pandesari Kecamatan Pujon melalui wisata taman sayur dalam mewujudkan tujuan dari Program Desa Berdaya dan bagaimana proses hingga akhirnya kegiatan ini bisa diwujudkan serta berjalan hingga saat ini yang dimana dulu awalnya masyarakat hanya fokus kepada sumber perekonomian melalui bertani saja namun, saat ini

masyarakat menjadi paham bagaimana pemanfaatan potensi desa mereka yang juga berada di lokasi strategis yang sering menjadi tujuan wisata masyarakat daerah malang bahkan dari luar Provinsi Jawa Timur serta menjadi jalur lintas ke luar daerah dimana otomatis menjadi daerah yang memiliki potensi besar yaitu Kecamatan Pujon.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana program pemberdayaan masyarakat di Dusun Gesingan, Desa Pandesari Kecamatan Pujon?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan masyarakat di Dusun Gesingan, Desa Pandesari Kecamatan Pujon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan guna bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat sekitar:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan tambahan pengetahuan terutama untuk mahasiswa Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan desa melalui Program Desa Berdaya yang dilakukan pemerintah jawa timur.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi dan alternatif serta masukan untuk pemerintah kabupaten malang

dalam merancang program pemberdayaan masyarakat melalui program, desa berdaya pada wisata taman sayur kecamatan pujon, kabupaten malang.

